

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN
PERUSAHAAN FARMASI MILIK SWASTA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2016**

Oleh :

Nurhidayah *)

Ronny Malavia Mardani **)

M. Agus Salim ***)

E-mail : aya74594@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted to know the comparison of financial performance between State Owned Pharmacy (BUMN) with Private Pharmaceutical Company to find whether or not there is difference of financial performance between State Owned Pharmaceutical Company (BUMN) with Private Pharmaceutical Company for the last three years (2014-2016) in terms of Liquidity Ratio Analysis, Activity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio.

*The result of the analysis shows that the difference of financial performance between state-owned pharmaceutical companies (BUMN) and private pharmaceutical companies shows that there are significant differences: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio.
Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi. “Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi yaitu pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan”. Indonesia akan dapat menjadi pasar farmasi yang sangat menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Jumlah penduduk Indonesia yang besar, akses kesehatan yang semakin meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan serta kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan adalah faktor utama pertumbuhan pasar farmasi yang ada di Indonesia.

Pasar modal merupakan faktor penunjang dalam kemajuan perekonomian pada suatu negara. pada kegiatan investasi di BEI sampai sekarang semakin mengalami peningkatan dan perkembangan, hal ini seiring dengan semakin berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi di Indonesia. Peningkatan aktivitas investasi pada bursa efek ini akan bisa kita amati melalui kegiatan di pasar modal, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI). “Total Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 560 per 12 september 2017, diantaranya yaitu sektor Farmasi terdapat 53 Perusahaan, terdapat 2 Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan 51 Perusahaan Farmasi Milik Swasta” (www.sahamok.com).

Perekonomian saat ini memiliki perkembangan yang begitu cepat dan semakin banyak pula perusahaan sejenis, hal ini yang mengharuskan pelaku bisnis melakukan usaha atau kegiatan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien. Perusahaan diharapkan bisa mengelola manajemennya dengan baik agar bisa memenangkan pasar di era yang serba kompetitif seperti saat ini, agar tetap bisa bertahan dan berkembang di ditengah persaingan seperti saat ini sesuai dengan tujuan dari perusahaan tersebut. Faktor utama agar kita bisa melihat bagaimana peningkatan sebuah perusahaan adalah dilihat dari keuangannya, karena keuangan perusahaan perusahaan bisa mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah tepat atau belum, mengetahui sudah banyaknya permasalahan yang telah dialami oleh para pelaku bisnis sehingga menyebabkan kebangkrutan yang disebabkan oleh keuangan perusahaan yang tidak sehat. Agar perusahaan bisa terus memantau pemasukan atau pengeluaran perusahaan dibutuhkan Perencanaan keuangan yang matang akan bermanfaat bagi perusahaan. Nantinya perusahaan akan bisa mengetahui kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan *profit* dan kebijakan yang akan dilakukan jika perusahaan tersebut tidak mendapatkan *profit* atau kerugian.

“Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada”. (Sundjaja:2003). Memberikan laporan keuangan secara rinci bisa membuat investor percaya kepada perusahaan, menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2016”***.

1.1 Rumusan Masalah

“Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta untuk

menemukan apakah ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta selama tiga tahun terakhir (2014-2016) ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

“Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2014-2016)”.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi swasta dengan menggunakan Rasio-rasio tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

TINJAUAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan aktifitas keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum sebagai pertanggung jawaban keuangan oleh manajer keuangan yang telah dipercaya perusahaan kepadanya. Sedangkan menurut Munawir (2004:31) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pihak perusahaan yang bersangkutan”.

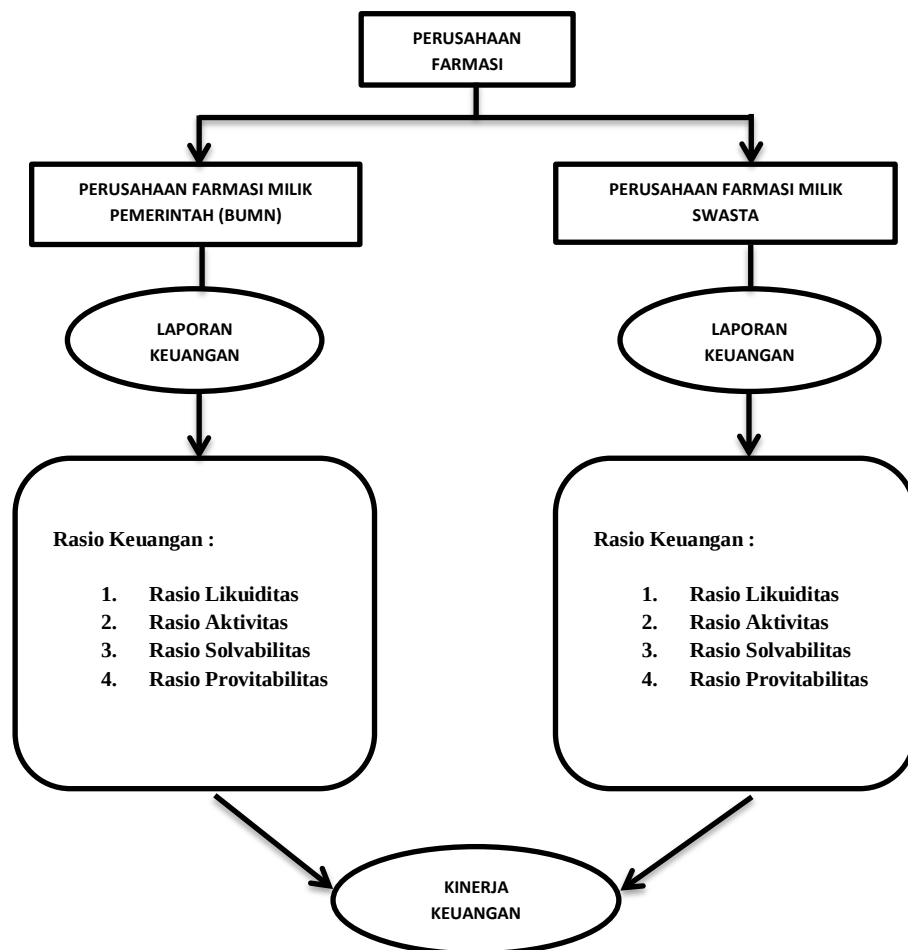
2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:66) pengertian analisis laporan keuangan adalah “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

3. Rasio Keuangan

“Menurut Irawati (2005:22)” “rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu , ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi”.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

“Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi,2011)”

Definisi Operasional Variabel.

1. Rasio Likuiditas

Dalam rasio-rasio likuiditas, analisa bisa dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut, yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Total Asset Turnover (TATO)*, “menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Penelitian ini menggunakan rasio TATO dalam mengukur aktivitas perusahaan”, menurut Martono dan Harjito (2005:58) skala pengukurannya adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Kasmir (150:2008), “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)”. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rumusnya dibawah ini :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

“Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar”. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Investment*

“Mengukur besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh aktiva yang dimilikinya” (Sutrisno, 2001:255).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets*

“Mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan pada suatu periode tertentu umumnya satu tahun” (Rahardjo, 2001:104.).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

“Merupakan gambaran sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan” (Sawir, 2001:20).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov Smirnov Z	Nilai Sig	Keterangan
QR	1.032	0.237	Terdistribusi Normal
CR	1.249	0.088	Terdistribusi Normal
TATO	0.704	0.705	Terdistribusi Normal
DAR	0.641	0.806	Terdistribusi Normal
DER	0.477	0.977	Terdistribusi Normal
ROI	0.779	0.579	Terdistribusi Normal
ROA	0.833	0.492	Terdistribusi Normal
ROE	0.718	0.718	Terdistribusi Normal

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terkait terdistribusi secara normal” (Ghozali:2009).

Berdasarkan hasil pengujian Asumsi Normalitas, pada CR, QR, TATO, DAR, DER, ROI, ROA dan ROE diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel data diatas memiliki data yang terdistribusi Normal.

Uji t Uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t Test*).

“Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini

dengan menggunakan nilai signifikansi (p-value.) Nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan”.

Hasil Uji t Uji beda dua rata-rata.

Berdasarkan hasil Uji T, pada perbandingan hasil CR antara kelompok Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta diperoleh Nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat Perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel CR antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Uji t Uji beda dua rata-rata (Independent Sample t Test)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	9.637	.007	2.843	16	.012	-3.28417	1.15532	5.73334	-.83500
	Equal variances not assumed			3.997	12.200	.002	-3.28417	.82173	5.07131	1.49702
QR	Equal variances assumed	8.957	.009	2.441	16	.027	-2.61000	1.06920	4.87660	-.34340
	Equal variances not assumed			3.431	12.219	.005	-2.61000	.76073	4.26421	-.95579
TATO	Equal variances assumed	3.170	.094	2.961	16	.009	.35167	.11878	.09986	.60348
	Equal variances not assumed			3.186	12.279	.008	.35167	.11039	.11174	.59159
DAR	Equal variances assumed	4.543	.049	3.663	16	.002	.14917	.04073	.06283	.23550
	Equal variances not assumed			4.570	15.998	.000	.14917	.03264	.07998	.21836
DER	Equal variances assumed	1.059	.319	4.656	16	.000	.36167	.07768	.19698	.52635

ROI	Equal variances not assumed			4.12 3	7.564	.004	.36167	.08772	.157 34	.565 99
	Equal variances assumed	.220	.646	- 9	16	.001	-.08117	.01919	- 86	- 48
	Equal variances not assumed			4.27 1	10.37 0	.002	-.08117	.01900	.123 30	.040 03
ROA	Equal variances assumed	12.0 42	.003	- 3	16	.003	-.08500	.02433	- 59	- 41
	Equal variances not assumed			2.92 1	6.746	.023	-.08500	.02910	.154 34	.015 66
	Equal variances assumed	.052	.823	- 2	16	.001	-.10517	.02450	- 11	- 22
ROE	Equal variances not assumed			4.30 5	10.18 5	.001	-.10517	.02443	.159 46	.053 87
	Equal variances assumed			-						
	Equal variances not assumed			-						

Sumber : data diolah tahun 2018

Pada perbandingan Hasil QR antara kelompok Perusahaan Farmasi Milik BUMN dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta diperoleh Nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat Perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel QR antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Pada perbandingan Hasil TATO antara kelompok Perusahaan Farmasi Milik BUMN dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansinya lebih Kecil dari taraf nyata 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel TATO antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Pada perbandingan Hasil DAR antara kelompok Perusahaan Farmasi Milik BUMN dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya lebih Kecil dari taraf nyata 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel DAR antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Pada perbandingan Hasil DER antara kelompok Perusahaan Farmasi Milik BUMN dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansinya lebih Kecil dari taraf nyata 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat Perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel DER antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Berdasarkan tabel T diatas, pada perbandingan hasil ROI antara kelompok Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta diperoleh nilai signifikan sebesar

0,001. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel ROI antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Berdasarkan tabel T diatas, pada perbandingan hasil ROA antara kelompok Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya terdapat Perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel ROA antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

Berdasarkan tabel T diatas, pada perbandingan hasil ROE antara kelompok Farmasi BUMN dan Perusahaan Farmasi Swasta diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. Karena lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang artinya, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel ROE antara dua kelompok Perusahaan Farmasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada Perbandingan kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi Milik BUMN dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta. Dari analisis masing-masing Perusahaan Farmasi baik Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah BUMN maupun Perusahaan Farmasi Milik Swasta berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas, dimana Rasio Likuiditas perusahaan Farmasi Swasta lebih unggul dibanding Perusahaan Farmasi Pemerintah. Rasio Aktivitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah lebih tinggi dibanding Perusahaan Farmasi Swasta. Rasio Solvabilitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah lebih tinggi dibanding Perusahaan Farmasi Milik Swasta, ini berarti Rasio Solvabilitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah buruk karena Rasio Solvabilitas yang tinggi berarti utang yang dimiliki perusahaanpun tinggi. Rasio Profitabilitas Farmasi Swasta lebih unggul dibanding Perusahaan Farmasi Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Farmasi Swasta lebih unggul dibandingkan dengan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah karena dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Swasta lebih unggul sedangkan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah hanya unggul pada Rasio Aktivitas.

Keterbatasan

1. “Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan akan tetapi peneliti sudah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan laporan keuangan yang ada”.
2. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan *purposive sampling*, penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel dari 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode penelitian yang digunakan hanya tiga tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. “Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan sampel yang dipilih tidak hanya satu perusahaan saja melainkan semua perusahaan yang sudah terdaftar di BEI, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan sewa pembiayaan”.
2. “Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan semua variabel yang ada dalam Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS “, Semarang : UNDIP.
- Kasmir, (2008), “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Martono dan Agus Harjito, (2001), “Manajemen Keuangan”, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Munawir, (2000), “Analisis Laporan Keuangan”, Liberty, Jogjakarta.
- Rahardjo, Budi, (2001), “Akuntansi dan Keuangan : untuk Manajer Non Keuangan”, Edisi 1, ANDI, Yogyakarta..
- Sanusi, Anwar, (2011), “Metode Penelitian Bisnis”, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawir, Agnes, (2001), “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sundjaja, Ridwan S., & Inge Barlian, 2003, “Manajemen Keuangan Satu”, Edisi Kelima, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Sutrisno, (2001), “Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- (www.mandiri-institute.id).
- (www.sahamok.com).

Nurhidayah *) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma
Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma
M. Agus Salim ***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma